

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 4 LUKLUK TAHUN AJARAN 2024/2025

**Ni Putu Atik Nariswari¹, Ni Wayan Arini², I Gusti Ayu Agung Riesa
Mahendradhani³**

atiknariswari03@gmail.com¹, wayanarini1967@gmail.com², agungriesa@uhnsugriwa.ac.id³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

Rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila menjadi perhatian utama di SD Negeri 4 Lukluk, khususnya pada kelas IV. Berdasarkan nilai ujian, lebih dari separuh peserta didik memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menunjukkan lemahnya pemahaman terhadap materi. Salah satu faktor yang diduga adalah rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Lukluk Tahun Ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan ex post facto. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 peserta didik, yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang kecil. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner untuk mengukur minat belajar dan dokumentasi nilai ulangan harian untuk mengukur hasil belajar. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan hasil belajar, dengan koefisien sebesar 0,377 dan nilai signifikansi 0,040. Meskipun demikian, hubungan ini termasuk dalam kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar berkontribusi terhadap hasil belajar artinya, semakin tinggi minat belajar peserta didik, semakin baik pula hasil belajar yang mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Namun, dengan rendahnya nilai hubungan menunjukkan bahwa minat belajar bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi guru dan pihak sekolah untuk terus mendorong dan mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Kata Kunci: Minat Belajar, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

The low achievement of students' learning outcomes in the subject of Pancasila Education has become a major concern at SD Negeri 4 Lukluk, particularly in Grade IV. Based on examination results, more than half of the students obtained scores below the Minimum Mastery Criterion (MMC), indicating a weak understanding of the subject matter. One of the factors presumed to contribute to this condition is the low level of students' learning interest in the subject. This study aimed to examine the relationship between learning interest and learning outcomes in the Pancasila Education subject among Grade IV students at SD Negeri 4 Lukluk in the 2024/2025 academic year. The research employed a quantitative correlational method with an ex post facto approach. The sample consisted of 30 students, selected using a saturated sampling technique due to the small population size. The research instruments included a questionnaire to measure students' learning interest and documentation of daily test scores to assess learning outcomes. Data analysis was conducted using descriptive statistics and the Pearson Product Moment correlation test. The results of the Pearson correlation analysis revealed a positive and significant relationship between learning interest and learning outcomes, with a correlation coefficient of 0.377 and a significance value of 0.040. However, the strength of the relationship was categorized as low. Therefore, it can be concluded that learning interest contributes to students' learning outcomes; in other words, the higher the students' learning interest, the better their learning outcomes in the Pancasila Education subject. Nevertheless, the low correlation value indicates that learning interest is not the only factor

influencing students' learning outcomes. These findings have important implications for teachers and schools to continuously encourage and develop learning strategies that can foster students' learning interest.

Keywords: Learning Interest, Learning Outcomes, Pancasila Education, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan kesejahteraan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta karakter dan kecerdasan emosional yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Pendidikan yang berkualitas memberikan peluang lebih besar bagi seseorang untuk meningkatkan taraf hidup sekaligus mendorong kemajuan sosial secara kolektif. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang yang menentukan masa depan individu dan masyarakat secara menyeluruh.

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai komponen, salah satunya adalah minat belajar peserta didik. Minat belajar merupakan dorongan internal yang membuat peserta didik terlibat secara aktif, fokus, dan antusias dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih mudah memahami materi, sedangkan rendahnya minat belajar sering menyebabkan kurangnya keterlibatan, kesulitan memahami pelajaran, dan rendahnya hasil belajar. Minat belajar bersifat relatif menetap dalam jangka waktu tertentu dan menjadi faktor penting

yang memengaruhi perilaku belajar peserta didik (Adelia & Rondli, 2024; Fitriatul Azizah & Larasati Widoningtyas, 2025). Minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rasa ingin tahu dan motivasi, serta faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, dukungan guru dan orang tua, serta kebijakan sekolah (Trinura Novitasari, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar, meskipun tingkat kontribusinya bervariasi. Penelitian oleh Krismayoni dan Suarni (2020) menyatakan bahwa peningkatan minat belajar dapat meningkatkan hasil belajar, sementara Ndrahah dkk. (2022) menemukan bahwa minat belajar hanya menyumbang sekitar 11,6% terhadap hasil belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil belajar sendiri merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik sebagai akibat dari pengalaman belajar, yang dapat diukur melalui perubahan perilaku dan capaian nilai akademik (Gagne, 1984 dalam Bunyamin, 2021). Peserta didik dengan minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan antusias sehingga berpeluang mencapai hasil belajar yang optimal (Dalimunthe dkk., 2023).

Konteks pendidikan dasar menempatkan sekolah sebagai institusi yang memiliki peran strategis dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik, salah satunya melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang menjadi bagian penting dalam Kurikulum Merdeka. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila bertujuan menanamkan nilai moral, kebangsaan, dan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran serta kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah (Aba, 2025; Kurniawan, 2022). Hasil observasi di kelas IV SD Negeri 4 Lukluk menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik masih tergolong rendah dan berdampak pada capaian hasil belajar yang belum optimal, ditunjukkan oleh 54% peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal dengan nilai rata-rata sebesar 71,2. Berbagai strategi pembelajaran telah diterapkan oleh guru, tetapi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih belum menunjukkan hasil yang maksimal. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji secara lebih lanjut hubungan antara minat belajar dan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Lukluk Tahun Ajaran 2024/2025.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional ex post facto, yaitu penelitian yang menelaah hubungan antarvariabel setelah peristiwa terjadi tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ex post facto, peneliti berfokus pada pencarian hubungan dan kekuatan korelasi antarvariabel melalui koefisien korelasi (Asyrifah Zaini Wahdah & Putri Nur Malasari, 2022). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Lukluk, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali, dengan waktu penelitian selama enam bulan, yaitu dari Januari hingga Juni 2025. Populasi penelitian terdiri atas seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Lukluk yang berjumlah 30 orang, dan seluruh populasi tersebut dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi sekolah dan proses pembelajaran secara langsung (Sugiyono, 2019). Kuesioner digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik dengan menggunakan skala Likert yang terdiri atas lima kategori jawaban, mulai dari sangat positif hingga sangat negatif (Sugiyono, 2019; Fatoni dkk., 2025). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik berupa nilai ulangan harian. Instrumen penelitian berupa kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Uji validitas isi dilakukan menggunakan indeks Gregory dengan melibatkan dua pakar dan menunjukkan nilai validitas sebesar 1,00 yang berada pada kategori “sangat baik” (Setemen, 2019; Iskandar, 2020). Selanjutnya, uji validitas butir menggunakan korelasi product moment menunjukkan seluruh item valid karena nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (Sugiyono, 2020; Permata dkk., 2020). Uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach menghasilkan nilai lebih dari 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2019; Forester dkk., 2024).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data minat belajar dan hasil belajar dalam bentuk tabel, grafik, persentase, distribusi frekuensi, serta ukuran pemusatan dan penyebaran data (Sugiyono, 2019; Gunawan, 2020). Statistik inferensial digunakan untuk melakukan uji prasyarat berupa uji normalitas Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi 5%, yang dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 29. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik (Sugiyono, 2013; Prasetya dkk., 2023; Hasbi dkk., 2023). Selain itu, uji Independent Sample t-Test digunakan untuk membandingkan minat belajar dan hasil belajar antara SD Negeri 4 Lukluk dan sekolah pembanding, dengan memperhatikan asumsi normalitas dan homogenitas varians (Indriyanti dkk., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan usia peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Lukluk Tahun Ajaran 2024/2025. Identifikasi responden dilakukan sebagai tahap awal untuk memperoleh gambaran umum mengenai latar belakang subjek penelitian sebelum analisis hubungan antarvariabel dilakukan. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa komposisi responden berdasarkan jenis kelamin dan usia berada pada proporsi yang relatif seimbang, sehingga dapat merepresentasikan kondisi populasi penelitian. Variasi karakteristik ini penting untuk dipertimbangkan karena berpotensi

memengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

**Tabel 4.1
Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Perempuan	16	53.3
Laki-laki	14	46.7
Total	30	100.0

Sumber: SPSS 26

Tabel 4.2 Usia

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Perempuan	16	53.3
Laki-laki	14	46.7
Total	30	100.0

Sumber: SPSS 26

Instrumen penelitian berupa kuesioner minat belajar telah melalui tahapan pengujian kualitas instrumen yang mencakup uji validitas isi, validitas butir, dan reliabilitas. Uji validitas isi menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan telah sesuai dengan indikator dan kompetensi yang diukur, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Selain itu, hasil uji validitas butir menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki keterkaitan yang signifikan dengan skor total. Pengujian reliabilitas juga menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan dapat dipercaya.

**Tabel 4.3
Uji Statistik Deskriptif SD 4 Lukluk**

Statistik Deskriptif	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar	30	38	49	41.90	2.524
Hasil Belajar	30	17	66	47.60	12.880

**Tabel 4.4
Uji Statistik Deskriptif SD 17 Dauh Puri**

Statistik Deskriptif	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar	30	30	47	38.77	4.392
Hasil Belajar	30	12	52	42.23	5.636

Sumber: SPSS 26

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kecenderungan data minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum tingkat minat belajar peserta didik berada pada kategori rendah, dengan sebaran data yang relatif homogen. Sementara itu, hasil belajar peserta didik juga menunjukkan kecenderungan rendah, meskipun terdapat variasi capaian antarindividu. Temuan ini mengindikasikan bahwa rendahnya minat belajar beriringan dengan rendahnya capaian hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

**Tabel 4.5
Frekuensi Minat Belajar SD 4 Lukluk**

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
91-100	0	0%	Sangat Berminat
86-90	0	0%	Berminat
81-85	0	0%	Cukup Berminat
76-80	0	0%	Tidak Berminat
70-75	30	100%	Sangat Tidak Berminat
total	30	100%	

Sumber: SPSS 26

**Tabel 4.6
Frekuensi Minat Belajar SD 17 Dauh Puri**

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
91-100	0	0%	Sangat Berminat
86-90	0	0%	Berminat
81-85	0	0%	Cukup Berminat
76-80	0	0%	Tidak Berminat
70-75	30	100%	Sangat Tidak Berminat
total	30	100%	

Sumber: SPSS 26

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori sangat tidak berminat terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Kondisi serupa juga terlihat pada distribusi hasil belajar, di mana mayoritas peserta didik berada pada kategori hasil belajar rendah hingga sangat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila masih menghadapi tantangan dalam membangun ketertarikan peserta didik serta meningkatkan capaian akademik secara optimal.

Tabel 4.7 Deskripsi Hasil Belajar SD 4 Lukluk

Nilai Angka	Nilai Huruf	Frekuensi	Persentase	Kategori
90-100	A	0	0%	Sangat Baik
80-89	B	0	0%	Baik
70-79	C	0	0%	Cukup
60-69	D	8	27%	Tidak Baik
50-59	E	6	20%	Sangat Tidak Baik
0-49	F	16	53%	Gagal
Total		30	100%	

Sumber: SPSS 26

Tabel 4.8
Deskripsi Hasil Belajar SD 17 Dauh Puri

Nilai Angka	Nilai Huruf	Frekuensi	Persentase	Kategori
90-100	A	0	0%	Sangat Baik
80-89	B	0	0%	Baik
70-79	C	0	0%	Cukup
60-69	D	0	0%	Tidak Baik
50-59	E	4	13%	Sangat Tidak Baik
0-49	F	26	87%	Gagal
Total		30	100%	

Sumber: SPSS 26

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data penelitian telah memenuhi asumsi prasyarat analisis statistik parametrik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel minat belajar dan hasil belajar. Dengan terpenuhinya kedua prasyarat tersebut, analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik inferensial.

Tabel 4.9 Uji Normalitas SD 4 Lukluk

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar PPKn SD4	.140	30	.141	.935	30	.067
Minat Belajar PPKn SD4	.139	30	.142	.948	30	.145

Tabel 4.10 Uji Normalitas SD 17 Dauh Puri

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar PPKn SD4	.169	30	.028	.966	30	.426
Minat Belajar PPKn SD4	.115	30	.200	.9957	30	.260

Sumber: SPSS 26

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV. Meskipun hubungan yang terbentuk tergolong rendah hingga sedang, temuan ini mengindikasikan bahwa minat belajar tetap berperan dalam menentukan capaian hasil belajar peserta didik. Selain itu, hasil uji perbandingan menunjukkan adanya perbedaan minat belajar antar sekolah, namun tidak diikuti oleh perbedaan hasil belajar yang signifikan. Hal ini menegaskan bahwa hasil belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh minat belajar, tetapi juga oleh faktor lain yang berkaitan dengan proses dan lingkungan pembelajaran.

Tabel 4.11 Uji Linearitas

Varibel	Sig	Keterangan
Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila SD 4 Lukluk	0,882	Linier
Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila SD 17 Dauh Puri	0,981	Linier

Sumber: SPSS 26

Tabel 4.12 Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	rhitung	rtabel	Sig
Minat Belajar dengan Hasil Belajar SD 4 Lukluk	0,377	0,361	0,040
Minat Belajar dengan Hasil Belajar SD 17 Dauh Puri	0,512	0,361	0,000

Sumber: SPSS 26

Tabel 4.13 Uji Independent Sample t-Test

Parameter	Sekolah Dasar	N	Sig	Keterangan
Minat Belajar	SD 4 Lukluk	30	0,001	Terdapat perbedaan signifikan
	SD 17 Dauh Puri	30		
Hasil Belajar	SD 4 Lukluk	30	0,41	Tidak berbeda signifikan
	SD 17 Dauh Puri	30		

Sumber: SPSS 26

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara minat belajar dan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV di SD Negeri 4 Lukluk Tahun Ajaran 2024/2025 dengan melibatkan sekolah pembanding SD 17 Dauh Puri. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat minat belajar peserta didik di kedua sekolah tergolong sangat rendah, di mana seluruh responden (100%) berada pada kategori sangat tidak berminat. Kondisi ini tercermin dari nilai rata-rata minat belajar yang rendah serta sebaran data yang relatif homogen. Sejalan dengan rendahnya minat belajar, hasil belajar peserta didik juga menunjukkan capaian yang belum optimal, ditandai dengan dominasi kategori gagal dan tidak adanya peserta didik yang mencapai kategori cukup, baik, maupun sangat baik di kedua sekolah. Temuan ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara rendahnya minat belajar dengan rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Pengujian hipotesis menggunakan korelasi Pearson Product Moment membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan hasil belajar peserta didik di kedua sekolah, meskipun tingkat keeratan hubungannya berada pada kategori rendah hingga cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar cenderung diikuti oleh peningkatan hasil belajar, namun minat belajar bukan satu-satunya faktor yang menentukan capaian akademik peserta didik. Temuan uji perbandingan juga menguatkan bahwa perbedaan minat belajar antar sekolah tidak selalu diikuti oleh perbedaan hasil belajar yang signifikan. Dengan demikian, hasil belajar dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal, seperti minat belajar, serta faktor eksternal, seperti lingkungan dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dalam merancang pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mampu menumbuhkan minat belajar sekaligus mengoptimalkan faktor pendukung lainnya agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Lukluk tergolong sangat rendah, di mana seluruh peserta didik (100%) berada pada kategori sangat tidak berminat, yang tercermin dari rendahnya ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kondisi ini selaras dengan capaian hasil belajar yang belum optimal, ditandai dengan sebagian besar peserta didik berada pada kategori gagal (53%), disusul kategori sangat tidak baik (20%) dan tidak baik (27%), serta tidak adanya peserta didik yang mencapai kategori cukup, baik, maupun sangat baik. Lebih lanjut, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan hasil belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,377 dan nilai signifikansi 0,040, meskipun tingkat hubungannya tergolong rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar berkontribusi terhadap hasil belajar peserta didik, namun bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan pencapaian akademik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aba, A. (2025). Menalar Pancasila: Filsafat Dasar dalam Konteks Pendidikan Indonesia (Ilmiawan & F. Khaer, Eds.).

- Adelia, V. A., & Rondli, W. S. (2024). Analisis Penggunaan Media Video Youtube dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 29342–29346. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17604>
- Asyrifah Zaini Wahdah, & Putri Nur Malasari. (2022). Studi Ex Post Facto: Apakah Kecerdasan Emosional Berkontribusi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa? *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4(2), 123–138. https://doi.org/10.30762/factor_m.v4i2.4093
- Batubara, A. A., Amanah, D., Amir, A., Siregar, A. H., Ritonga, M. T. A., & Siregar, S. S. (2023). Pembelajaran Sains dan Matematika di Era Society 5.0.
- Dalimunthe, T. R., Syafrilianto, Himsar, Jannah, A., Harahap, R., Alifa, N., Hasibuan, M. J., Sagala, A. F. H., Tarigan, I. M. B., Putri, A., Febriana, N., yanti, N., Tina, Fitriatul Azizah, & Larasati Widoningtyas. (2025). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di MAN 2 Jombang. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 199–221.
- Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1812–1820.
- Hasbi, A. Z. El, Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan). *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 784–808. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>
- Indriyanti, N., Kusuma, M. A. D., Miftahullatifah, I., Nekta, F., Pulcherrima, R., & Saputri, I. S. (2025). Analisis Statistik Uji T Sampel Independen untuk Perbandingan Dua Kelompok Bebas. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 9(6).
- Krismayoni, P. A. W., & Suarni, N. K. (2020). Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Children Learning In Science Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar. *JP2*, 3(2), 138–151.
- Kurniawan, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. 373–378. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Ndraha, I. S., Mendoza, R. N., & Lase, R. (2022). Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672–681.
- Permata, H., Ramalis, R., & Kaniawati, I. (2020). Karakteristik Tes Penalaran Ilmiah Materi Momentum dan Impuls Berdasarkan Teori Respon Butir. 5(2), 57–63.
- Prasetya, A., Shoufika Hilyana, F., & Syafruddin Kuryanto, M. (2023). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD 1 Mijen Kaliwungu Kota Kudus. 8(1), 5052–5061.
- Rahma, M., Susanti, R., & Melilinda. (2023). Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. 1(1), 64–75. <https://e-journal.naureendigition.com/index.php/mj>
- Siregar, H. T. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, 2(2), 215–226. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>
- Trinura Novitasari, A. (2023). Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Journal on Education*, 05(02), 5110–5118.